

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara salah satunya dilihat dari kemajuan ekonominya. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kemajuan perekonomian suatu negara adalah bisnis. Bisnis adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Francis Tantri, 2009). Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan laba sehingga perusahaan mencapai tujuan untuk kesejahteraan bagi pemilik perusahaan maupun para investor perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai dan laba perusahaan, ditunjukkan dengan kinerja manajemen perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan adalah penampilan kemampuan seseorang atau organisasi dalam proses pelaksanaan pekerjaannya untuk mencapai tujuan serta dapat diukur dengan standar penetapan selama satu periode (Mulyadi, 2007). Tolak ukur kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

Salah satu Cara untuk menilai atau mengukur perusahaan mengalami laba atau rugi yaitu digunakan Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam Rasio Profitabilitas terdapat *Net Profit Margin* (NPM), Menurut Bartian

dan Suharjono (2006:299) dalam Rinati (2008:5) *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diterima dari setiap penjualan. Adapun perhitungannya dengan cara membandingkan laba bersih dan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif dalam menghasilkan laba, sehingga akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan labanya pada perusahaan (Kasmir, 2008).

Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan ketersediaan modalnya dengan cara bergabung di pasar modal. Fungsi pasar modal yaitu mempertemukan antara investor dengan emiten. Sedangkan fungsi keuangannya bisa memungkinkan untuk para investor mendapatkan keuntungan dari investasi mereka dengan resiko masing-masing instrument (Awaluddin, 2016). Dengan adanya pasar modal syariah membantu para masyarakat muslim untuk berinvestasi karena seluruh kegiatannya mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanismenya sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan efek syariah yang dimaksud adalah efek yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip yang didasarkan oleh ajaran Islam dan ditetapkan oleh DSN-MUI melalui Fatwa. Fasilitator Pasar Modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian pada saham syariah terdaftar dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Selain pasar modal, perusahaan juga bergabung di pasar uang untuk memenuhi sumber dananya, dengan cara mencari kreditur, salah satunya bisa

dilihat menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Menurut Munawir (2004:32) Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2011) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi jangka panjangnya, Rasio ini dapat dihitung dari pos pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Berdasarkan pendapat di atas Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan saya sedang dilikuidasi.

Salah satu jenis alat ukur Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio*. Menurut (Kasmir,2010) *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur seberapa besar utang suatu perusahaan berpengaruh terhadap aktiva, rasio ini dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah utang dan aktiva. Menurut Kasmir (2008) rasio ini juga merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi laba perusahaan dimana dengan rasio ini maka akan terlihat penggunaan modal pinjaman yang digunakan untuk produksi dalam rangka mendapatkan laba perusahaan yang bersih dari waktu ke waktu perusahaan.

Menurut Syamsudin (2006) *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur berapa jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2008) Apabila semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan menimbulkan risiko yang besar terhadap likuiditas, tetapi memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan laba dan ini baik bagi profitabilitas. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko yang lebih kecil bagi likuiditas, tetapi kehilangan kesempatan untuk menghasilkan laba yang besar bagi profitabilitas.

Penilaian baik buruknya *Debt to Asset Ratio* (DAR) bisa disesuaikan dengan rata rata industri perusahaan sejenis, ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) masih di bawahnya berarti kondisi perusahaan buruk (kasmir, 2018). Naik turunnya *Debt to asset Ratio* (DAR) ini sangat berpengaruh pada kondisi laba pada laporan keuangan perusahaan, disana akan di gambarkan bagaimana proses penyaluran dana modal pinjaman dalam produksi dan bagaimana perusahaan menciptakan laba dari dana tersebut.

Selain mencari kreditur untuk memperhatikan kesediaan modalnya perusahaan juga harus memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan guna untuk memenuhi kewajibannya. Caranya bisa dilihat dengan Rasio Likuiditas. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut Fahmi (2014:69) adalah rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaannya dalam membayar semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini penting Karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Rasio Likuiditas ini

mengukur dengan cara melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya atau hutang yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan (Fahmi, 2014).

Dalam Rasio Likuiditas ada beberapa bagian salah satunya adalah *Current Ratio* (CR) atau sering disebut sebagai Rasio lancar, Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan kata lain seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera akan jatuh tempo (Kasmir, 2008).

Menurut Kasmir (2008) *Current Ratio* (CR) juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan dimana dengan rasio ini perusahaan dapat menempatkan dana yang besar terhadap sisi aktiva lancar perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target laba bersih yang tinggi bagi perusahaan. Menurut Suad Husnan (2006) *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu. Kemudian menurut Halim (2016) semakin tinggi *Current Ratio* (CR) menunjukkan kelebihan aktiva lancar sehingga akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang rendah akan berpengaruh buruk kepada likuiditas karena perusahaan kesulitan untuk mengembalikan dana pihak ketiga.

Baik buruknya *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2018) berada di angka 200% (2:1) ini sudah dianggap baik atau memuaskan. Sedangkan menurut Permana (2020) baik buruknya *Current Ratio* (CR) berada pada angka 1,5 dan 3, jika kurang dari 1 mengindikasikan adanya masalah likuiditas perusahaan. Namun,

apabila lebih dari 3 artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. Namun setiap perusahaan memiliki standar berbeda ini disesuaikan dengan standar perusahaan sejenis.

Berdasarkan teori diatas, *Current Ratio* (CR) berpengaruh Negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dimana apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dimana apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan. Berikut adalah data *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk Priode 2011-2021.

Tabel 1.1
Data Tahunan *Current Ratios*, *Debt to Asset Ratio*, Dan *Net Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021

| Tahun | Current Ratio (CR) % | | Debt to Asset Ratio (DAR) % | | Net Profit Margin (NPM) % | |
|-------|-------------------------|---|--------------------------------|---|------------------------------|---|
| | | | | | | |
| 2010 | 439,36 | | 0,36 | - | 12,58 | - |
| 2011 | 365,27 | ↓ | 1,70 | ↑ | 13,58 | ↑ |
| 2012 | 340,54 | ↓ | 2,17 | ↑ | 12,72 | ↓ |
| 2013 | 283,93 | ↓ | 5,21 | ↑ | 12,00 | ↓ |
| 2014 | 340,36 | ↑ | 2,38 | ↓ | 11,89 | ↓ |
| 2015 | 369,78 | ↑ | 2,88 | ↑ | 11,20 | ↓ |

| | | | | | | |
|------|--------|---|------|---|-------|---|
| 2016 | 413,11 | ↑ | 1,84 | ↓ | 11,87 | ↑ |
| 2017 | 450,89 | ↑ | 1,90 | ↑ | 11,91 | ↑ |
| 2018 | 465,77 | ↑ | 1,96 | ↑ | 11,66 | ↓ |
| 2019 | 435,47 | ↓ | 4,03 | ↑ | 11,08 | ↓ |
| 2020 | 411,60 | ↓ | 4,84 | ↓ | 11,83 | ↑ |
| 2021 | 444,52 | ↑ | 2,44 | ↓ | 12,12 | ↑ |

Sumber: Data diolah (Laporan Keuangan Tahunan PT. Kalbe Farma, Tbk)

Berdasarkan data dari laporan keuangan tersebut, pada tahun 2011 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan 365,27% diikuti dengan kenaikan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 13,58% diikuti pula dengan kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 1,70%. Pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan 340,545% namun tidak diikuti dengan kenaikan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan 12,72% ,*Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 2,17% namun tidak diikuti dengan kenaikan *Net Profit Margin* (NPM). Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan 340,54% menjadi 283,93% tapi tidak diikuti dengan kenaikan *Net Profit Margin* (NPM). *Net profit Margin* mengalami penurunan 12,72% menjadi 12,00% diikuti dengan penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR mengalami kenaikan 2,17% menjadi 5,21%.

Pada Tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan 340,36% diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 11.89%. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan 2,38% diikuti juga oleh *Net Profit*

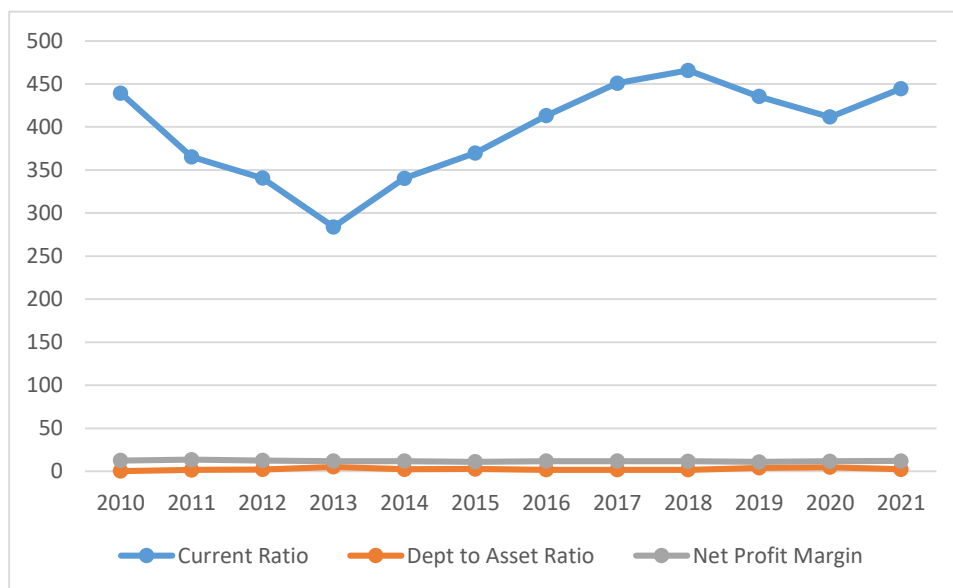
Margin (NPM). Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan 369,78% di diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin* (NPM) , NPM mengalami penurunan 11,20% , tapi tidak diikuti dengan penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 2,88%.

Pada Tahun 2016-2017 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan 413,11% menjadi 450,89% tetapi tidak diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan 11,87% menjadi 11,91% tapi tidak diikuti juga dengan kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2016 1,84% tetapi *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2017 mengalami kenaikan 1,90% berbeda dengan tahun 2016 yang mengalami penurunan. Pada Tahun 2018 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan 465,77% diikuti dengan NPM yang mengalami penurunan 11,66% tetapi tidak diikuti dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengalami penurunan, *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 1,96%.

Pada Tahun 2019 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengalami kenaikan 1,96% tidak diikuti pula dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami kenaikan. Tahun 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan 411,60% disertai dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami kenaikan. NPM mengalami kenaikan 11,83% tapi tidak disertai dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengalami kenaikan, DAR mengalami penurunan sebesar 4,84%. Pada tahun 2021 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan 444,52% tapi tidak diikuti dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami penurunan. *Net Profit Margin*

mengalami kenaikan sebesar 12,12% sedangkan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan 2,44%.

Grafik 1.1
Data *Current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2021



Sumber: Data diolah (Laporan Keuangan Tahunan PT. Kalbe Farma, Tbk)

Berdasarkan data pada grafik diatas, terlihat bagaimana kondisi *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021 mengalami Fluktuasi dari tahun ke tahun. Serta naik turunnya kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan pada grafik tersebut memperlihatkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Kemudian dari kedua data tabel dan grafik di atas menggambarkan bahwa ada beberapa data yang ditunjukkan oleh variable menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori atau ada masalah , seperti pada data yang di tandai dengan warna

merah. Oleh karena itu hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih dalam lagi dengan judul **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020).**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang di atas, bahwa penelitian ini difokuskan pada Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dengan menggunakan dua variabel yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021?
2. Apakah pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021?
3. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021

3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki Kegunaan baik secara akademik maupun praktis , yakni sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

- a. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020.
- c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi selanjutnya yang mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan menulis sebagai seorang mahasiswa, serta menambah pengalaman pada bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan. Selain itu, penelitian ini berguna untuk salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- b. Bagi investor/calon investor, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, agar investor ketika berinvestasi mendapatkan keuntungan sesuai yang diinginkan karena perusahaan yang dipilih kinerja manajemen menghasilkan labanya baik.
- c. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam bidang keuangan khususnya dalam mencapai tujuan perusahaan meningkatkan nilai dan laba perusahaan bagi para pemegang saham.

